

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Asumsi-asumsi

Berhasil atau gagalnya sesuatu ide pembaharuan (inovasi) ataupun sesuatu perubahan dilaksanakan kepada suatu kelompok masyarakat sangat tergantung kepada dukungan atau sambutan yang diberikan masyarakat tersebut terhadap ide pembaharuan atau perubahan yang disampaikan. Demikian pula halnya dengan penyebaran ide-ide pembaharuan di bidang industri (inovasi industri) yang diselenggarakan di daerah tingkat II Aceh Utara. Itulah sebabnya keberhasilan sesuatu program pembaharuan tidak semata-mata ditinjau dari sudut program yang akan dilaksanakan, akan tetapi faktor penting lainnya adalah menyentuh atau tidaknya program-program pembaharuan ini dengan kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengundang dukungan mereka. Kenyataannya memang banyak program pembangunan masyarakat pedesaan yang diselenggarakan tidak mencapai sasaran seperti yang diharapkan sebagai akibat kegiatan pembangunan yang dijalankan kurang mendapat dukungan dari masyarakat. Masyarakat belum merasakan manfaat apa yang didatangkan program pembangunan tersebut, hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat masih kurang sebagai akibat tingkatan pendidikan mereka relatif rendah.

Ketidaksesuaian sesuatu program pembaharuan yang dilaksanakan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan permasalahan. Bila permasalahan tersebut tidak

Faktor intern berkenaan dengan diri pribadi individu yang menerima inovasi, sedangkan faktor ekstern berkenaan dengan inovasi yang disampaikan. Sesuatu perubahan dapat bersumber dari dalam sistem sosial itu sendiri yang disebut perubahan imanen, dapat pula bersumber dari luar sistem sosial, yang disebut perubahan kontak (Rogers dan Shoemaker, 1971).

3. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan ini adalah merupakan tugas yang dipikul bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian semua manusia di dunia ini tidak dapat melepaskan dirinya dengan proses belajar.

B. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka dalam rangka pelaksanaan penelitian kiranya merasa perlu merumuskan beberapa hipotesis penelitian dengan maksud agar penelitian ini terarah kepada pengumpulan data yang diperlukan sebagai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan terdahulu.

1. Latar belakang pendidikan pemuda memberikan kontribusi nyata terhadap kecenderungan penerimaan inovasi industri di daerah tingkat II Aceh Utara.

dianggap dapat mewakili populasi seluruhnya.

Adapun pengambilan sampel dilakukan melalui perpaduan berbagai teknik (multi-stages sampling technics). Dimulai dengan penentuan daerah dan populasi yang akan diteliti serta pemilihan orang-orang tertentu yang diperlakukan selaku informan khusus sebab dipandang banyak mengetahui tentang permasalahan yang diteliti, yaitu proses perubahan sosial yang terjadi sejalan dengan pelaksanaan industrialisasi di daerah tingkat II Aceh Utara. Informasi-informasi yang diterima dari para informan ini terutama digunakan dalam proses penganalisaan data hasil penelitian. Tahap pengambilan sampel berikutnya, yaitu memilih/menentukan dua kecamatan yang dikenakan penelitian serta penetapan masing-masing lima desa (gampong) pada setiap kecamatan dilakukan secara random (acak). Jadi semua kecamatan maupun desa yang ada di daerah tingkat II Aceh Utara pada dasarnya mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Hasil penyaringan sampel daerah, ternyata kecamatan-kecamatan yang terpilih adalah Kecamatan Muara Dua dan Kecamatan Dewantara. Adapun desa-desa yang terpilih menjadi sampel; kecamatan Muara Dua adalah Desa Batuphat, Desa Keude Cunda, Desa Ujong Pacu, Desa Uteuenkot, dan Desa Kandang. Sedangkan kecamatan Dewantara terpilih Desa Keude Krueng Geukueh, Desa Bangka Jaya, Desa Tambon Baroh, Desa Uteuen Geulinggang, dan Desa Paya Beunytot.

Pada setiap desa (gampong) diambil sampel masing-

masing sebanyak 20 orang pemuda sebagai responden, sehingga dari dua buah kecamatan atau 10 desa (gampong) terdapat jumlah responden seluruhnya sebanyak 200 pemuda. Jumlah tersebut dipandang representatif untuk mewaliki populasi secara keseluruhan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dijadikan responden pada setiap desa dilakukan secara random (acak). Dalam hal pengambilan sampel di sini juga diperhatikan pada proporsi populasi pada setiap desa. Pada desa-desa yang proporsi pemudanya lebih banyak yang bekerja sebagai petani misalnya, maka sampel dipilih sedikit lebih banyak dari petani. Atau pada desa yang proporsi pemudanya lebih banyak yang mempunyai tingkat pendidikan SMA, maka sampelnya akan terpilih lebih banyak pada tingkat SMA, dan sebagainya. Namun jumlah sampel yang diambil dalam setiap desa tidak melebihi 20 responden. Walaupun dalam penelitian ini tidak dilakukan perhitungan jumlah proporsi pemuda pada setiap desa secara terinci, namun data yang diperoleh dari desa yang bersangkutan melalui Kepala Desa (Guecik) atau tokoh-tokoh masyarakat di desa dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemilihan sampel secara proporsi populasi.

D. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan hasil perpaduan antara pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitiannya sendiri bersifat studi deskriptif, oleh karena itu metode penelitian yang paling sesuai dipergunakan adalah metode analisis

deskriptif. Melalui analisis deskriptif maka akan diperoleh gambaran tentang peristiwa-peristiwa atau permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, yang berikutnya dilanjutkan dengan penganalisaan keterkaitan atau sumbangan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sumbangan/kontribusi latar belakang pendidikan dan lapangan pekerjaan pemuda terhadap kecenderungan penerimaan inovasi industri, maupun penganalisaan keterkaitan antar variabel independen yang terdapat dalam penelitian.

Pertimbangan lain bagi penggunaan metode analisis deskriptif didasarkan pada pandangan yang dikemukakan oleh Stephan dan Mitchel (1977 : 18), yaitu; (1) dapat mengumpulkan informasi secara terinci; (2) mengidentifikasi masalah-masalah sekarang; dan (3) mengadakan perbandingan-perbandingan. Dalam pada itu penelitian ini pun dimaksudkan memperoleh gambaran secara nyata berapa besar sumbangan latar belakang pendidikan dan lapangan pekerjaan pemuda di daerah tingkat II Aceh Utara terhadap kecenderungan penerimaan inovasi industri pada masa sekarang ini, di samping mengadakan perbandingan-perbandingan kecenderungan penerimaan inovasi antar kelompok sampel yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi non-partisipatif dan skala. Penggunaan teknik-teknik

2. Observasi Non-partisipatif

Observasi dimaksudkan untuk menjangkang data kualitatif terutama data yang bersumber dari karakteristik desa, aktivitas pemuda, serta dimensi perilaku pemuda yang tampak dalam kehidupannya sehari-hari. Penggunaan teknik observasi non-partisipatif dalam hal ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa melalui observasi yang cermat merupakan cara penelitian paling sesuai dalam bidang ilmu sosial dalam keadaan prasarana penelitian yang memerlukan biaya yang cukup besar akan tetapi belum tersedia. Maka perlu ditetapkan sasaran yang diteliti, dan kemudian ditafsirkan makna gejala yang berhasil diamati (Bahtiar, 1977 dan Koentjaraningrat, 1977 :

137). Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi semi berstruktur, di mana aspek-aspek yang akan diamati telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Skala

Skala digunakan untuk menjangkang data tentang kecenderungan penerimaan inovasi industri di kalangan pemuda di daerah tingkat II Aceh Utara. Adapun skala yang digunakan dalam pengumpulan data dimaksud adalah berupa "Skala kecenderungan penerimaan inovasi" yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Untuk membangun kerangka skala kecenderungan penerimaan inovasi ini didasarkan pada tahap-tahap adopsi inovasi yang dikembangkan Rogers dan Shoemaker (1971) yang terdiri dari lima tahap, yaitu; (a) tahap kesadaran; (b) tahap minat; (c) tahap evaluasi/penilaian; (d) tahap

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menyusun skala sikap adalah; (a) discrimination function; (b) sharpness of discrimination; (c) discrimination along entire scale; dan (d) minimal number of items for reliability (Krech dkk., 1962 : 147-149). Setiap butir tes tidak hanya berfungsi untuk membedakan jawaban seorang responden dengan yang lain, akan tetapi juga membedakan orang-orang (responden) yang memang mempunyai kecenderungan sikap yang berbeda. Perbedaan ini dapat diketahui dengan menganalisa kesamaan dua skor rata-rata kecenderungan sikap kelompok atas dan kelompok bawah. Di mana kelompok atas terdiri dari responden yang mendapatkan nilai (skor) tertinggi, sedang kelompok bawah terdiri dari responden yang memperoleh skor kecenderungan sikap rendah.

Dalam penelitian ini butir-butir pernyataan sikap terdiri dari 50 butir dan ini dianggap terlalu banyak untuk mendapatkan koefisien reliabilitas, oleh karenanya beberapa butir pernyataan yang dianggap memiliki validitas internal rendah terpaksa dibuang.

Semua alternatif jawaban yang dipersiapkan mencerminkan kecenderungan sikap dalam suatu kontinum yang diberi nilai menurut pola summated rating Likert, dan diolah berdasarkan teori probabilitas. Skor kecenderungan sikap diperoleh berdasarkan pengujian distribusi jawaban responden pada setiap alternatif jawaban butir pernyataan yang berkisar antara 0, 1, 2, 3, 4, dengan pertimbangan jawaban responden berada dalam distribusi normal.

upaya peningkatan pendapatan penghasilan dan peningkatan taraf hidup mereka.

Ciri 3: Para pemuda menilai kebaikan dan kelemahan, untung-rugi, atau segi-segi lain berkenaan dengan inovasi industri yang dikembangkan di lingkungan mereka, di samping itu mereka juga menilai kesesuaian ide-ide baru yang dikembangkan dengan kondisi sosial yang berlaku di masyarakatnya.

Indikator:

- a. Merasa yakin apabila inovasi industri ini diterapkan secara konsisten akan mendatangkan hasil baik, lebih bermutu, dan lebih banyak mendatangkan keuntungan.
- b. Mengadakan tukar pikiran atau memperbincangkan tentang hal-hal yang dipandang baru terutama menyangkut keuntungan yang dihasilkan dengan penerapan inovasi tersebut, resiko yang mungkin didatangkan dan sebagainya.

Ciri 4: Internalisasi hal-hal yang dipandang baru yang terwujud dalam perilaku nyata guna meningkatkan ataupun mempertahankan hasil yang baik yang dicapai dengan menerapkan hal-hal baru itu.

Indikator:

- a. Para pemuda mempraktekkan cara, ide atau gagasan baru di bidang industri secara konsisten dalam aspek-aspek yang lebih luas.

- b. Para adopter (pemuda) secara terus menerus mencari informasi-informasi lebih lanjut guna memantapkan keyakinan mereka tentang ide, cara, praktek baru di bidang industri sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten.

Ciri 5: Mampu dengan segera mengambil/membuat keputusan untuk menerima secara fisik dan psikis sesuatu hal yang dipandang baru berdasarkan pertimbangan sadar atau perilaku imitatif, yang pada akhirnya dipadukan ke dalam suatu sistem perilaku individu sehari-hari di bidang industri dalam kurun waktu tertentu.

Indikator:

- a. Para pemuda (adopter) mampu dengan cepat membuat dan memilih sesuatu alternatif yang dianggap lebih menguntungkan berkenaan dengan penerapan sesuatu ide, cara atau gagasan baru tanpa menunda waktu lebih lama semenjak hal-hal yang baru di bidang industri diketahui.
- b. Adopter mampu dengan cepat memilih alternatif lain yang lebih menguntungkan bilamana ide, gagasan, cara baru yang diterima dan dipraktikkan ternyata tidak menguntungkan atau memuaskan diri adopter.

Adapun rancangan instrumen pengukuran tingkat kecenderungan penerimaan inovasi industri yang dikaitkan dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan pemuda seperti dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 : RANCANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN KECENDERUNGAN PENERIMAAN INOVASI INDUSTRI

| Kecenderungan Penerimaan Inovasi | Aspek yang diukur | Item tes |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| Praktek, ide, cara kerja/objek baru di bidang industri. | 1. Pengetahuan dan kesadaran tentang inovasi | 8 |
| | 2. Kesiediaan dan minat dalam menerima inovasi | 7 |
| | 3. Penilaian terhadap inovasi | 11 |
| | 4. Pencobaan penerapan ide, cara atau praktek dalam rangka pencarian informasi/internalisasi informasi berkenaan dengan inovasi | 8 |
| | 5. Keputusan inovasi (adopsi atau penolakan inovasi) | 7 |

Rancangan di atas didasarkan pada konseptualisasi keputusan inovasi yang diajukan Rogers & Shoemaker (1971 : 103), yaitu; (1) knowledge; (2) persuasion; (3) decision; dan (4) confirmation sampai dengan pengadopsian atau penolakan inovasi yang dikembangkan.

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu persyaratan yang harus dimiliki suatu alat ukur (instrumen) penelitian adalah validitas (derajat kesahihan) dan reliabilitas (derajat keterandalan) pada taraf kepercayaan tertentu. Dengan menggunakan taraf kepercayaan tertentu akan disaring butir-butir tes yang akan digunakan dalam penelitian, sedangkan butir-butir tes yang tidak tersaring akan dihilangkan. Untuk pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur ini, ditempuh melalui uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu instrumen (alat ukur) dikatakan sah (valid) bilamana alat tersebut betul-betul dapat mengukur apa yang ingin diukur, yaitu mengena kepada variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu validitas merupakan kesahihan atau ketepatan/kejituan suatu alat ukur terhadap objek yang diteliti.

Untuk memenuhi validitas alat ukur ini ditempuh dengan dua cara, yaitu: a) melalui pertimbangan (judge) para ahli, dalam hal ini para pembimbing maupun orang-orang yang lebih banyak mendalami masalah ini. Berdasarkan pertimbangan dan saran-saran dari para ahli ini kemudian dilakukan perbaikan seperlunya baik berkenaan dengan isi maupun bentuk. Judge (pertimbangan) para ahli ini dilakukan semenjak penyusunan disain penelitian sampai dengan pelaksanaan

penelitian. b) melalui uji-coba alat ukur yang sudah disempurnakan. Uji-coba alat ukur ini dilakukan terhadap 40 orang pemuda di Kecamatan Banda Sakti Daerah Tingkat II Aceh Utara, tepatnya di ibu kota Daerah Tingkat II Aceh Utara "Lhokseumawe" pada tanggal 1 sampai dengan 6 Mei 1987. Validitas alat ukur dalam penelitian ini diuji dengan analisis daya pembeda (discriminating power) terhadap seluruh pernyataan yang mencerminkan penerimaan inovasi industri oleh pemuda. Analisis daya pembeda ini dilakukan dengan membandingkan skor kelompok unggul (27%) dan skor kelompok rendah (assor) sebanyak 27%. Untuk analisis ini digunakan formula t - test berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_u - \bar{X}_a}{\sqrt{\frac{\sum (X_u - \bar{X}_u)^2 + \sum (X_a - \bar{X}_a)^2}{n(n-1)}}} \quad (\text{Subino, 1987 : 125})$$

- \bar{X}_u : skor rata-rata kelompok unggul.
 \bar{X}_a : skor rata-rata kelompok assor.
 X_u : skor sebenarnya yang diperoleh kelompok unggul.
 X_a : skor sebenarnya yang diperoleh kelompok assor.
 n ; jumlah sampel yang dites.

Hasil analisis daya pembeda yang selanjutnya dikonsultasikan/dicocokkan nilai-nilai t pada setiap item dengan t tabel pada tingkat kepercayaan ($\alpha 0,05$) adalah 1,80. Dari hasil perhitungan tersebut ternyata dari 50 buah item yang diadakan uji-coba 41 buah item memiliki daya pembeda yang signifikan pada $\alpha 0,05$, sedangkan 9 buah item lainnya tidak signifikan. Oleh karena itu alat ukur yang digunakan

dalam penelitian hanyalah item-item yang memiliki daya pembeda yang signifikan (41 buah item). Perhitungan lengkap tentang analisis validitas uji-coba instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2.3.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Untuk memeriksa derajat keterandalan (reliabilitas) skala kecenderungan penerimaan inovasi di kalangan para pemuda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah-dua (split-half) yang dikemukakan Spearman Brown. Dalam kaitan ini dihitung korelasi antara skor-skor kecenderungan penerimaan inovasi yang diperoleh pemuda berdasarkan nomor ganjil dan bernomor genap. Dari 41 pernyataan yang diadakan uji-coba reliabilitas, 21 buah pernyataan bernomor ganjil dan 20 pernyataan bernomor genap.

Formula yang dipergunakan dalam perhitungan tersebut seperti yang diajukan Guilford & Fruchter (1978 : 83);

$$r = \frac{N \bar{X}Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Perhitungan korelasi dengan menggunakan formula di atas, menghasilkan nilai $r = 0,82$. Nilai r ini adalah untuk setengah skala kecenderungan perilaku, sedangkan untuk perhitungan reliabilitas seluruh perangkat skala kecenderungan penerimaan inovasi, digunakan formula:

$$r_{tt} = \frac{2 r_{hh}}{1 + r_{hh}} \quad (\text{Guilford \& Fruchter, 1978 : 426}).$$

r_{hh} = nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan korelasi setengah skala kecenderungan perilaku di atas.

Untuk pengujian taraf signifikansi koefisien korelasi dari masing-masing alat ukur di atas kemudian dilakukan dengan uji t. Formula yang digunakan ialah:

$$t = \frac{r_{tt} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_{tt}^2}} \quad (\text{Sudjana, 1984 : 362}).$$

Hasil perhitungan t dengan formula di atas diperoleh nilai $t = 12,59 \geq$ dari $t_{\text{tabel}} \alpha 0,05 (1,68)$ atau $\alpha 0,01 (2,70)$. Ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat keterandalan (reliabilitas) yang tinggi. Hasil lengkap perhitungan reliabilitas skala kecenderungan penerimaan inovasi dapat dilihat pada Lampiran 2.4.

Tabel 2: BUTIR-BUTIR PENYATAAN SKALA KECENDERUNGAN PENERIMAAN INOVASI YANG TIDAK DITERIMA PADA $\alpha 0,05$

| Taraf signifikansi | Nomor-nomor item yang tidak diterima | Prosentase |
|--------------------|---------------------------------------|------------|
| $t_{0,95}$ | 04, 07, 13, 15, 16, 22, 23, 27, 41 | 18,00 % |

Keterangan: Pernyataan-pernyataan skala kecenderungan penerimaan inovasi yang tidak signifikan pada $\alpha 0,05$ tidak diterima dan tidak dipakai lagi dalam penelitian.